

PENGARUH KEGIATAN PAPER CLAY TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN

The Effect Of Paper Clay Activities On Fine Motor Ability In Preschool Children Aged 4-5 Years

Berlian Dina Mardiana^{1*}, Komalasari Komalasari^{2*}, Hellen Febriyanti³, Maulia Isnaini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

*Jasmine.komalaa@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is a golden age marked by rapid changes in various aspects of development. Fine motor development is an important aspect that needs to be stimulated appropriately. At Insan Cemerlang Pringsewu Kindergarten, many children experience delays in fine motor development. This research aims to determine the effect of paper clay activities on fine motor skills in pre-school children aged 4-5 years at Insan Cemerlang Pringsewu Kindergarten. This research uses quantitative methods with a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach. The research population was pre-school children aged 4-5 years at the Insan Cemerlang Pringsewu Kindergarten, totaling 33 children. Data is collected through observation and analyzed using appropriate statistical tests. The results of the study showed that there was a significant increase in children's fine motor skills after participating in paper clay activities. Before the intervention, the average score for fine motor skills was 44, while after the intervention it increased to 55 with a p-value of .000 (<0,05). Implementation of this activity can be a useful alternative stimulation in early childhood education.

Keyword: *Fine Motor, Pre-School Children, Paper Clay, Insan Cemerlang Pringsewu Kindergarten*

ABSTRAK

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam berbagai aspek perkembangan. Perkembangan motorik halus adalah salah satu aspek penting yang perlu distimulasi dengan tepat. Di TK Insan Cemerlang Pringsewu, banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan paper clay terhadap kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu dengan pendekatan pretest-posttest. Populasi penelitian adalah anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu yang berjumlah 33 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan paper clay. Sebelum intervensi, rata-rata skor kemampuan motorik halus adalah 44, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 55 dengan p-value .000 (<0,05). Implementasi kegiatan ini dapat menjadi alternatif stimulasi yang bermanfaat dalam Pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Motorik Halus, Anak Pra Sekolah, Paper Clay, TK Insan Cemerlang Pringsewu

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni,



konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.¹²

Depdiknas menjelaskan motorik merupakan terjemahan dari kata "motor" yang artinya, dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, maka gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak.⁴

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik 2 yang berada dibawah normal usia anak. Dampaknya pada usia tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak dapat dikendalikan. Hal ini dimungkinkan adanya kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak kondusif pada permulaan pascalahir. Pengaruh perkembangan keterampilan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik.¹

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%.¹⁴

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat. Sementara, Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta 3 (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.⁸

Berdasarkan hasil sensus penduduk di Provinsi Lampung tahun 2020 Jumlah balita yang terdapat di Provinsi Lampung sebanyak 11,00% dari 9.007.85 juta jiwa.² Cakupan pelayanan kesehatan anak balita (minimal 8 kali) di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 78,4%, dimana angka ini masih dibawah target 90%.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Lampung, jumlah balita dan anak usia prasekolah mencapai 1.055.526 individu, di antaranya 238.240 (26,38%) telah menjalani deteksi tumbuh kembang. Namun demikian, target deteksi dini masalah perkembangan pada balita dan anak prasekolah ditetapkan sebesar 60%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pencapaian target Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) belum tercapai.¹⁵

Menurut Kemenkes RI, Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemantauan pertumbuhan fisik berupa pengukuran antropometri, yaitu berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, dan kemampuan bersosialisasi dan kemandirian pada anak. Menilai perkembangan menggunakan instrumen khusus, salah satunya yang digunakan di Indonesia adalah Skrining Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang



(SDIDTK). Deteksi ini dipantau melalui Kuesioner Pra-Skrining 4 Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME), Checklist for Autism in Toddlers (CHAT), serta Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).⁶

Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini, maka stimulasi yang diberikan adalah kegiatan bermain karena pelaksanaannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak usia dini. Bermain sering dikatakan sebagai fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses pengembangan anak. Perkembangan kemampuan motorik anak terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.⁴

Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini ialah berupa Mencoret dan menarik garis, Menyusun, Membentuk, Menggambar, Mewarnai, Menggantung dan Menempel, Melipat, Mozaik, Montase, Kolase, Meronce, Finger painting dan Menganyam. Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan bubur kertas (Paper clay) dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan 5 cetakan gambar keping, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.¹²

Berdasarkan pengenalan masalah yang dilakukan di TK Insan Cemerlang Pringsewu dengan melihat langsung proses stimulasi dan kegiatan belajar mengajar Di TK Insan Cemerlang Pringsewu, didapatkan hasil bahwa 28 anak dari 33 (84.8%) anak yang motorik halusnya belum berkembang. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah didapatkan hasil bahwa anak-anak tersebut belum pernah diberikan kegiatan Paper Clay sebelumnya dan TK Insan Cemerlang Pringsewu memerlukan aktivitas lain selain menulis dan menggambar agar anak menjadi jauh lebih kreatif. Stimulasi yang selama ini dilakukan yaitu melipat kertas origami, dan mewarnai dengan krayon. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Paper Clay Pada Anak Pra Sekolah Usia 4 - 5 Tahun Di TK Insan Cemerlang Pringsewu”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.¹³ Subjek dalam penelitian adalah anak pra sekolah di TK Insan Cemerlang Pringsewu kelompok B 2 yang berjumlah 33 anak. Variabel penelitian ini adalah Kegiatan Paper clay dan Perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat



Kemampuan rata rata dalam perkembangan motorik halus sebelum melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu.

Tabel.1 Rata-Rata perkembangan motorik halus sebelum melakukan kegiatan paper clay untuk anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Variabel	Mean	Minimal-Maksimal
Perkembangan motorik halus sebelum perlakuan	69,03	55-94

Pada tabel diatas menunjukkan hasil rata-rata skor perkembangan motorik halus sebelum melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun yaitu 69,03 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi yaitu 94.

Kemampuan rata rata dalam perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Tabel. 2 Distribusi Rata-Rata perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Variabel	Mean	Minimal-Maksimal
Perkembangan motorik halus setelah perlakuan	87,66	72-100

Pada tabel diatas menunjukkan hasil rata-rata skor perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun yaitu 87,66 dengan skor terendah 72 dan skor tertinggi 100.

2. Analisis Bivariat

Tabel. 3 Pengaruh Perkembangan motorik halus dalam melakukan kegiatan paper clay untuk anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Perkembangan Motorik Halus	Positive Rank	Negatif Rank	Mean Rank		Ties	Z	Sig(2-tailed)
			Positive	Negatif			
Pretest Perkembangan motorik halus- Posttest Perkembangan motorik halus	33	0	0.00	17.00	0	-5.026	0,000



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa diketahui jumlah Positive Ranks yang artinya seluruh responden mengalami 48 peningkatan perkembangan motorik halus dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu.

BAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kemampuan rata-rata dalam perkembangan motorik halus sebelum melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan hasil rata-rata skor perkembangan motorik halus sebelum melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun yaitu 69,03 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi yaitu 94.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, Yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerak visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.⁹

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada dibawah normal usia anak. Dampaknya pada usia tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak dapat dikendalikan. Hal ini dimungkinkan adanya kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak kondusif pada permulaan pascalahir. Pengaruh perkembangan keterampilan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik.¹

Stimulasi keterampilan motorik halus pada anak usia 4 tahun ke atas tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan di usia selanjutnya, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kegiatan sekolah, seperti memegang pensil dengan baik, menulis, mengenal huruf dan angka, serta melakukan perhitungan sederhana. Dalam memberikan stimulasi ini, peran kita sebagai orang dewasa adalah untuk mendukung anak dalam setiap aktivitasnya dan terus memberikan rangsangan yang sesuai.⁹

Menurut asumsi peneliti, Dilihat dari hasil penelitian ini hampir seluruh responden memiliki perkembangan motorik halus yang belum meningkat dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas atau kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, akan lebih baiknya dibuat kegiatan yang menarik perhatian anak dengan demikian anak tertarik, aktif dan ikut andil pada pembelajaran, salah satu pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak yaitu menggunakan media yang menyenangkan seperti menggunakan media paper clay sehingga dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia Pra Sekolah.

b. Kemampuan rata rata dalam perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu



Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan hasil rata-rata skor perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun yaitu 87,66 dengan skor terendah 72 dan skor tertinggi 100.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia & Mustika (2022) yang menunjukkan bahwa sesudah menggunakan media paper clay pada siklus I didapatkan nilai 67 tergolong pada kriteria baik, siklus II didapatkan angka 83,5 yang tergolong sangat baik.

Anak bermain pada dasarnya agar ia memperoleh kesenangan, sehingga tidak akan merasa jenuh. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi meruakan kebutuhan anak seperti halnya makan, perawatan dan cinta kasih. Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris- motorik, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi. Terdapat beberapa fungsi bermain pada anak diantaranya.⁷

Bermain adalah tindakan atau kesibukan sukarela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu. Berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara sukarela dengan tujuan yang ada dalam dirinya, disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan suatu yang lain dalam kehidupan biasa, Manfaat bermain secara umum dalam nilai terapeutik adalah merangsang perkembangan sensorik-motorik, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan sosialisasi dan moral, kreativitas, kesadaran diri.¹¹

Sehingga menurut asumsi peneliti, permainan Paper Clay dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan karena dapat melatih perkembangan motorik halus, kreativitas, kesabaran, dan imajinasi anak

c. Pengaruh kegiatan kegiatan paper clay terhadap kemampuan motoric halus pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan bahwa diketahui jumlah Positive Ranks yang artinya seluruh responden mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik halus setelah melakukan kegiatan paper clay untuk anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu.

Sejalan dengan hasil penelitian Jein *et al.*, (2024) bahwa Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 9,5 sedangkan pada kelompok kontrol 3,26 dan hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0.011 < 0.05$, maka membuktikan permainan paper clay memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Doa Ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan rekan-rekan (2022) mereka menyatakan bahwa beberapa kegiatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya adalah aktivitas membentuk. Kegiatan membentuk ini dapat melibatkan berbagai jenis media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Kegiatan ini merupakan favorit anak-anak dan termasuk dalam kategori pengembangan kreativitas yang membutuhkan imajinasi. Kegiatan membentuk dapat dijalankan melalui bermain dengan clay, di antaranya menggunakan paper clay sebagai salah satu jenis permainan clay



Bermain merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup. Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas atau kegiatan bermain. Permainan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan seseorang. Melalui bermain, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, siswa, dan peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.³

Fungsi Bermain menurut Nurlaili (2019) Anak bermain pada dasarnya agar ia memperoleh kesenangan, sehingga tidak akan merasa jenuh. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makan, perawatan dan cinta kasih. Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensorimotorik, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi.⁷

Menurut Saputri (2021) Keterampilan bubur kertas merupakan salah satu contoh keterampilan yang dapat kita praktikan keterampilan bubur kertas adalah memanfaatkan sisa-sisa kertas untuk membuat beragam bentuk baik berupa hiasan, pembuatan keterampilan bubur kertas menggunakan bahan utama kertas bekas yang dikombinasikan dengan air dan tepung Kanji cara pembuatannya pun mudah dilakukan. Keterampilan bubur kertas merupakan salah satu cara pengelolaan sampah kertas yang baik pengolahan sampah kertas yang baik dapat membantu melestarikan lingkungan agar keterampilan bubur kertas maksimal dan awet sebaiknya menggunakan jenis kertas yang sama. Paper Clay merupakan suatu metode pembelajaran di taman kanak-kanak yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemajuan motorik halus anak.¹⁰

Didukung juga oleh Marsuki (2022) yang menyatakan bahwa tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain, dengan harapan dapat menambah variasi permainan dan sumber pembelajaran bagi anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai tempat bermain yang terjangkau, mudah didapat, dan murah. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan fantasi anak-anak, serta untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas melukis dengan menggunakan gerakan tangan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih otot-otot tangan dan jari, meningkatkan koordinasi antara otot dan mata, serta memupuk pengertian tentang berbagai gerakan tangan.⁵

SIMPULAN

Permainan paper clay memiliki pengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus. Beberapa kegiatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah aktivitas membentuk, kegiatan membentuk dapat dijalankan melalui bermain dengan clay diantaranya menggunakan paper clay sebagai salah satu jenis permainan, fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensorik, motorik, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral dan bermain sebagai terapi. Kegiatan ini



juga bertujuan untuk melatih otot tangan dan jari, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta memupuk pengertian tentang berbagai gerakan tangan. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh peningkatan perkembangan motorik halus pada kegiatan paper clay untuk anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cemerlang Pringsewu.

SARAN

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memiliki tujuan memperbaiki proses pembelajaran sekolah, diantaranya:

1. Dalam merencanakan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, akan lebih baiknya dibuat kegiatan yang menarik perhatian anak dengan demikian anak tertarik, aktif dan ikut andil pada pembelajaran, salah satu pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak yaitu menggunakan media yang menyenangkan seperti menggunakan media paper clay.
2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru seharusnya menjadi lebih kreatif serta inovatif pada pemilihan media pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik dan lebih optimal ketika disampaikan.
3. Sekolah hendaknya dapat mempertimbangkan penggunaan media paper clay sebagai suatu alternatif pembelajaran agar bisa mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Bagi tempat penelitian

RUJUKAN

1. Aulina Nisak Choirun, M.Pd. 2017. Buku Ajar "Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini"
2. Badan Pusat Statistik 2020
3. Bata Albertina, E-Book. 2022. "Buku Ajar Keperawatan Anak". Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019
4. Komaini Anton, Defisi Buku Perguruan Tinggi 2019 Kemampuan Motorik Anak Usia Dini.
5. Marsuki, Umaemah, Eka Damayanti, and Umi Kusyairy. 2022. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun." PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini 4(1): 85–102.
6. Masitoh Siti, Jomima, Raidanti, dan Maryana. 2021 Buku : "Kuisisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) Pengetahuan dan Dukungan Orang tua.
7. Nurlaili. 2019.. "Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." Modul: 4. [http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/Modul Pengemb. Motorik Halus Aud.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/Modul%20Pengemb.%20Motorik%20Halus%20Aud.pdf).———. 2019. "Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." Modul: 4
8. Prastiwi, Meiuta Hening. 2019. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun." Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 10(2): 242–49. <https://akpersandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
9. Rudyanto, A. (2016). Buku "Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini" Darussalam Press Lampung.



Jurnal

Ilmiah Kebidanan

Scientific Journal of Midwifery

p-ISSN 2477-4375
e-ISSN 2477-4383

10. Saputri,N. (2021). Buku "Ketrampilan dari bubur kertas" Lembaga kajian profesi Malang
11. Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, and Fitria Wahyu Ariyanti. 2019. E-Book Penerbit STIKes Majapahit Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah.
12. Sukanti, Endang Rini. 2018. E-Book Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Perkembangan Motorik.
13. Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” Jurnal Pendidikan Tambusai 7(1): 2896–2910.
14. WHO. (2018). World Health Organization of 2018. <http://aps.who.int> diakses tanggal 20 Oktober 2023
15. Widia, Arneta, Dhiva Sahillah Saragih, Nur Zakiyah, and Nur Hairani. 2023. “Pengembangan Aspek Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan ,, Arsitek Cilik “ (4 -5 Tahun) Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Motekar : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” 1(752): 47–56.